


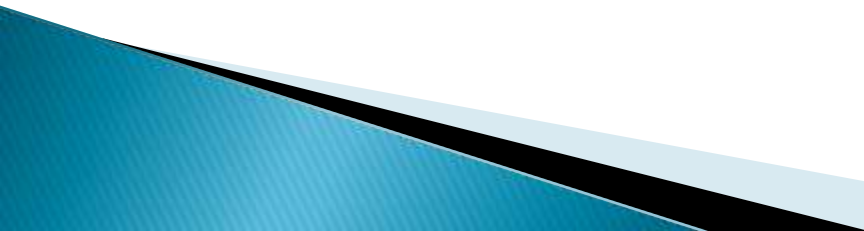
CRITICAL RESPOND
ON ACCESSING THE HEALTH ACCESS ON GBV
AND HIV VULNERABILITIES AMONG MIGRANT
WORKERS:
A RECOMMENDATION BY CIVIL SOCIETY

Adi Sasongko
Yayasan Kusuma Buana

HASIL DESK REVIEW

- ▶ Merupakan dokumen yang penting sebagai dasar untuk kebijakan untuk perbaikan kondisi buruh migran
 - ▶ Mengungkap secara terbuka berbagai ketidakadilan yang dialami oleh buruh migran Indonesia
 - ▶ Telah mendokumentasikan berbagai data (evidence) tentang kondisi buruh migran
 - ▶ Memberikan analisis untuk solusi dan rekomendasi
- 

WAJAH BURUH MIGRAN INDONESIA

- ▶ Indonesia adalah pemasok buruh migran terbesar di dunia setelah Filipina
 - ▶ Ada 4,3 juta buruh migran Indonesia di berbagai negara
 - ▶ Sebanyak 64% di sektor informal
 - ▶ Mayoritas perempuan (78%)
 - ▶ Mayoritas bekerja sebagai PRT (90%)
 - ▶ Umur: 20 – 29 tahun (34%), pendidikan rendah (SMP), 53% tidak menikah
- 

SUMBANGSIH BURUH MIGRAN

- ▶ 2009 (Bank Indonesia): 6 milyar US dolar (ranking ke 2 setelah Foreign Direct Investment)
- ▶ Menghidupi 30 juta warga (BNP2TKI)
- ▶ Membayar: (UU 39/2004)
 - Premi asuransi: 400 ribu rupiah/orang
 - Perpanjangan kerja: 120 ribu rupiah/tahun

NASIB BURUH MIGRAN

- ▶ Pre-departure:
 - Risiko HIV, IMS dan Hepatitis B akibat pemakaian jarum suntik bekas
 - Risiko diperkosa
- ▶ Post-arrival:
 - Risiko HIV, IMS dan Hepatitis B pada pelayanan kesehatan
 - Risiko diperkosa
 - Trafficking
- ▶ Re-integration:
 - Risiko diperkosa
 - Tertular HIV, IMS dan Hepatitis B dari suami yang ditinggal bekerja

WAJAH HIV PADA BURUH MIGRAN

- ▶ Data HIPTEK:
 - 2005: 0,11% HIV+
 - 2006: 0,56% HIV+
- ▶ Data IOM (2005–2010):
 - Buruh migran laki: 1,3% HIV+
 - Buruh migran perempuan: 1,48% HIV+
- ▶ Data UNDP
 - Dari 509 kasus trafficking, 5,7% HIV+
- ▶ Data HIV Nasional: 0,01% (2010)

KITA SEMUA SUDAH KECOLONGAN


- ▶ Kebijakan yang ada: tidak boleh ada wajib tes HIV (KPAN, Kemenakertrans)
- ▶ Fakta:
 - UU 39/2004 merestui mandatory test
 - Pembekalan HIV pada PAP mengandung informasi yang keliru dan malah memperkuat stigma
 - SK Menakertrans yang mengecualikan IMS dan HIV
 - Proses pre-departure sampai re-integrasi belum bebas dari risiko HIV

KESIMPULAN

Sulit untuk tidak menyimpulkan bahwa:

- ▶ Tampaknya kita termasuk bangsa (atau “oknum”?) yang durhaka karena menikmati hasil kerja keras buruh migran tapi mengabaikan hak-hak mereka
- ▶ Tampaknya aparat kita (ratusan ribu petugas pemerintah, Satpol dan Polri) tidak berdaya mengatasi preman-preman di berbagai lapisan dan tahapan proses migrasi

REKOMENDASI

- ▶ Revisi UU dan produk hukum yang tidak sesuai
 - ▶ Upaya lebih efektif untuk mainstreaming GBV dan HIV di berbagai sektor
 - ▶ Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan bagi buruh migran, termasuk menghapus wajib tes HIV
 - ▶ Pengawasan dan pemberian sanksi terhadap petugas dan pejabat yang lalai melindungi buruh migran
- 

TERIMA KASIH

